

JMKSP

(Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)

P-ISSN: 2548-7094 E-ISSN 2614-8021

Volume 6, No 1, Januari-Juni 2021

Pengaruh Komite Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan
Kartini Dewi Ningsih, Edi Harapan, Destiniar

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Peran Komite Sekolah terhadap Keberhasilan Manajemen Berbasis Sekolah
Nela Seriyanti, Syarwani Ahmad, Destiniar

Pengaruh Sertifikasi Guru dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru
Fenti Ristianey, Edi Harapan, Destiniar

Pemanfaatan *Information and Communications Technology* Sebagai Sumber Belajar Di Era Digital
Yolin Erwin, Yasir Arafat, Dessy Wardiah

Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Guru terhadap Disiplin Kerja
Siti Umami, Bukman Lian, Missriani

Pengembangan Modul Anti Narkoba
Verawati, Edi Harapan, Happy Fitria

Kinerja Guru Ditinjau Dari Pengaruh Budaya Organisasi dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah
Esti Handayani, Bukman Lian, Rohana

Pengaruh Manajemen Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru terhadap Kinerja Guru
Yeni Puspitasari, Tobari, Nila Kesumawati

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Ketersediaan Sarana dan Prasarana terhadap Kepuasan Kerja Guru
Mawaddah, Edi Harapan, Nila Kesumawati

Analisis SWOT Ujian Nasional Berbasis Komputer
Suryanita Pernamawati, Muhammad Kristiawan, Happy Fitria

Kualitas Guru Mengajar Sebagai Salah Satu Upaya Meningkatkan Status Akreditasi Sekolah
Husnul Khotimah, Edi Harapan, Nila Kesumawati

Manajemen Perpustakaan Sekolah Dasar
Desi Apriyani, Edi Harapan, Hotman

Pengaruh Kemampuan Manajerial dan Motivasi Kerja Kepala Sekolah terhadap Kualitas Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah
Eka Yuli Astuti, Tobari, Tahrin

JMKSP

(Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)

Terbit dua kali dalam setahun pada Januari dan Juli. Berisi tulisan Ilmiah Ilmu Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan yang merupakan ringkasan hasil penelitian.

Pelindung:
Meilia Rosani

Penasihat:
Bukman Lian

Penanggung Jawab:
Houtman

Pimpinan Redaksi:
Happy Fitria

Ketua Penyunting:
Edi Harapan

Penyunting Ahli:
Enco Mulyasa (Universitas Islam Nusantara)
Anakagung Gede Agung (Universitas Pendidikan Ganesha)
Salahuddin Khan (Gomal University, Pakistan)
Inaad Mutlib Sayeer (University of Human Development, Sulaimaniya, Iraq)
Imron Arifin (Universitas Negeri Malang)
Muhammad Kristiawan (Universitas Bengkulu)
Muhamad Fahrur Saifudin (Universitas Ahmad Dahlan)
Yuyun Elisabeth Patras (Universitas Pakuan, Bogor)
Suhono (Institut Agama Islam Ma'arif NU Metro Lampung)

Penyunting Pelaksana:
Syarwani Ahmad
Tobari
Yasir Arafat

Tata Usaha:
M. Subhan Halid
Nur Hidayat

Penerbit
Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang
Jl. Jend. Ahmad Yani Lrg. Gotong Royong 9/10 Ulu Palembang
Telp. (0711) 510043 Fax. (0711) 514782
e-mail: jurnalmpupgripalembang@gmail.com

Daftar Isi

Pengaruh Komite Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Kartini Dewi Ningsih, Edi Harapan, Destiniar	1 - 14
Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Peran Komite Sekolah terhadap Keberhasilan Manajemen Berbasis Sekolah Nela Seriyanti, Syarwani Ahmad, Destiniar	15 - 33
Pengaruh Sertifikasi Guru dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru Fenti Ristianey, Edi Harapan, Destiniar	34 - 43
Pemanfaatan <i>Information and Communications Technology</i> Sebagai Sumber Belajar Di Era Digital Yolin Erwin, Yasir Arafat, Dessy Wardiah	44 - 51
Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Guru terhadap Disiplin Kerja Siti Umami, Bukman Lian, Missriani	52 - 66
Pengembangan Modul Anti Narkoba Verawati, Edi Harapan, Happy Fitria	67 - 76
Kinerja Guru Ditinjau Dari Pengaruh Budaya Organisasi dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Esti Handayani, Bukman Lian, Rohana	77 - 87
Pengaruh Manajemen Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru terhadap Kinerja Guru Yeni Puspitasari, Tobari, Nila Kesumawati	88 - 99
Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Ketersediaan Sarana dan Prasarana terhadap Kepuasan Kerja Guru Mawaddah, Edi Harapan, Nila Kesumawati	100 - 111
Analisis SWOT Ujian Nasional Berbasis Komputer Suryanita Pernamawati, Muhammad Kristiawan, Happy Fitria	112 - 123
Kualitas Guru Mengajar Sebagai Salah Satu Upaya Meningkatkan Status Akreditasi Sekolah Husnul Khotimah, Edi Harapan, Nila Kesumawati	124 - 131
Manajemen Perpustakaan Sekolah Dasar Desi Apriyani, Edi Harapan, Hotman	132 - 139
Pengaruh Kemampuan Manajerial dan Motivasi Kerja Kepala Sekolah terhadap Kualitas Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah Eka Yuli Astuti, Tobari, Tahrun	140 - 147

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA TERHADAP KEPUASAN KERJA GURU

Mawaddah¹, Edi Harapan², Nila Kesumawati³
¹SD Negeri 23 Tanjung Raja, ^{2,3}Universitas PGRI Palembang
e-mail: mawaddah08@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Ketersediaan Sarana dan Prasarana terhadap Kepuasan Kerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Tanjung Raja. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Tanjung Raja, sedangkan sampel diperoleh dengan teknik *cluster sampling* sebanyak 86 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, angket, dan observasi. Teknik analisis data menggunakan rumus regresi linier sederhana dan regresi linier berganda dengan bantuan software *SPSS*. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap Kepuasan Kerja di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Tanjung Raja. Ketersediaan Sarana dan Prasarana berpengaruh terhadap Kepuasan Kerja di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Kecamatan Tanjung Raja. Kepemimpinan Kepala sekolah dan ketersediaan sarana dan prasarana berpengaruh secara bersama-sama terhadap kepuasan kerja di SD Negeri Kecamatan Tanjung Raja.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Ketersediaan Sarana dan Prasarana, Kepuasan Kerja Guru

Abstract: *This study examined the influence of leadership of headmaster and facilities toward job satisfaction to the Public Elementary School of Tanjung Raja. This study was kuantitatif method. The population was all the teacher of State Elementary School of Tanjung Raja. Sample taken by cluster sampling method was 86 teachers. The data collected by documentation, questionnaire and observation. The data were analyzed by using regresi with SPSS programme. This study showed there was any influence leadership of headmaster toward job satisfaction to the state Elementary School of Tanjung Raja. There was any influence of facilities toward job satisfaction to the state Elementary School of Tanjung Raja and The conclusion there was any influence of leadership of headmaster and facilities toward job satisfaction to the state Elementary School of Tanjung Raja.*

Keywords: *Leadership, Facilities, Job Satisfaction*

PENDAHULUAN

Guru merupakan bagian dari tenaga kependidikan yang memegang peranan paling penting dalam pembentukan sumber daya manusia potensial. Mutu pendidikan sekolah ditentukan oleh kompetensi yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan tugasnya. UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengemukakan bahwa guru yang berkualitas adalah guru yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan

pendidikan nasional. Lebih lanjut PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional (Andriani dkk, 2018). Kualitas seorang guru tersebut akan menentukan kualitas suatu pendidikan yang diampu (Fitria, 2018; Fitria dkk, 2017, Fitria

dkk, 2019; Yuliandri dan Kristiawan, 2017; Murtiningsih dkk, 2019; Kristiawan dan Rahmat, 2018).

Pendidikan yang berkualitas tinggi perlu memperhatikan faktor-faktor seperti kepuasan kerja dari guru. Kepuasan kerja merupakan komponen utama dari iklim organisasi dan elemen penting dalam hubungan antara pihak manajemen dan pekerja. Kepuasan kerja adalah sikap karyawan terhadap pekerjaannya baik yang menyenangkan maupun tidak menyenangkan. Pentingnya kepuasan kerja guru tersebut karena berhubungan dengan keefektifan guru yang secara pasti akan mempengaruhi prestasi siswa.

Sikap guru terhadap pekerjaan merupakan keyakinan seorang guru mengenai pekerjaan yang diemban disertai adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar kepada guru tersebut untuk membuat respons atau berperilaku dalam cara tertentu sesuai pilihannya. Sikap guru terhadap pekerjaan mempengaruhi tindakan guru tersebut dalam menjalankan aktivitas kerjanya. Seorang guru yang memiliki sikap positif terhadap pekerjaannya, maka sudah barang tentu guru akan menjalankan fungsi dan kedudukannya sebagai tenaga pengajar dan pendidik di sekolah dengan penuh rasa tanggung jawab (Jaja, 2015:32).

Demikian pula sebaliknya seorang guru yang memiliki sikap negatif terhadap pekerjaannya, pastilah dia hanya menjalankan fungsi dan kedudukannya sebatas rutinitas belaka. Sikap guru terhadap pekerjaan dapat dilihat dalam kepuasaannya terhadap pekerjaan maupun dalam bentuk motivasi kerja yang ditampilkan. Guru yang memiliki sikap positif terhadap pekerjaan, sudah barang tentu akan menampilkan kepuasan yang baik terhadap pekerjaannya maupun motivasi kerja yang tinggi (Renata dkk, 2018; Andriani dkk, 2018; Hasanah dan Kristiawan, 2019; Khasanah dkk, 2019).

Kepuasan kerja bagi guru merupakan hal yang sangat penting karena menyangkut

masalah hasil kerja. Kepuasan kerja diperoleh melalui hal-hal seperti kebutuhan fisik yang terpenuhi di luar pekerjaan, kebutuhan sosial terpenuhi melalui hubungan pribadi di sekitar pekerjaan, sedangkan kebutuhan egosentrik terpenuhi melalui pekerjaan. Terciptanya suatu kepuasan kerja salah satunya dipengaruhi oleh sikap pemimpin dan kepemimpinannya.

Sarana prasarana pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan efisiensi belajar dan membelajarkan. Menurut Bafadal (2013:85), Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah dan sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar.

Kepemimpinan meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi serta dalam memotivasi perilaku pengikutnya. Bentuk strategi atau teori memimpin yang tentunya dilakukan oleh orang yang disebut sebagai pemimpin. Kepemimpinan yang efektif akan terwujud apabila dijalankan sesuai dengan fungsi-fungsinya. Fungsi kepemimpinan tersebut berhubungan langsung dalam kehidupan organisasi yang mengisyaratkan bahwa pemimpin merupakan bagian dari organisasinya. Pemimpin dalam menjalankan fungsinya tersebut mempunyai pola yang berbeda-beda baik dalam hal cara mempengaruhi, mengarahkan, maupun mendorong bawahannya. Perbedaan pola kepemimpinan itulah yang sering disebut sebagai tipe kepemimpinan.

Tipe kepemimpinan adalah pola perilaku yang dilakukan oleh seseorang pemimpin untuk mempengaruhi orang lain sepanjang diamati oleh orang lain. Bentuk atau pola kepemimpinan di dalamnya diimplementasikan satu atau lebih perilaku atau gaya kepemimpinan sebagai

pendukungnya. Oleh karena itu pendukung tipe kepemimpinan bersumber dari gaya atau perilaku kepemimpinan yang sebagian terdapat dalam teori kepemimpinan.

Tiga tipe pokok pemimpin yaitu tipe kepemimpinan otoriter, tipe kepemimpinan bebas dan tipe kepemimpinan demokratis (Hadari, 2015: 94). Pemimpin otoriter memiliki karakteristik yang dapat dipandang sebagai karakteristik negatif. Di lihat dari segi persepsinya, seorang pemimpin otoriter adalah biasanya seseorang yang egois. Tipe pemimpin bebas memiliki peranan yang pasif dan cenderung membiarkan organisasi berjalan sendiri tanpa banyak mencampuri bagaimana organisasi harus dijalankan dan digerakkan. Tipe kepemimpinan demokratis dipandang sebagai pemimpin terbaik karena kelebihanannya mengalahkan kekurangannya, terutama dalam mengikutsertakan anggotanya dalam proses pemecahan masalah dan pengambilan keputusan.

Sekolah sebagai sebuah organisasi, manajemennya dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah. Faktor kepemimpinan Kepala Sekolah berkaitan dengan upaya peningkatan kepuasan kerja guru. Pada umumnya, Kepala Sekolah di Indonesia belum dapat dikatakan sebagai manajer profesional. Hal ini sejalan dengan laporan Bank Dunia bahwa salah satu penyebab makin menurunnya mutu pendidikan di persekolahan Indonesia adalah kurang profesionalnya peran Kepala Sekolah (Mulyasa, 2016: 42).

Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi dalam suatu unit lembaga pendidikan yakni sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai manajemen dan pengendali keputusan organisasi sekolah. Kepala sekolah merupakan komponen penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Mencapai kualitas pendidikan yang baik, bukanlah pekerjaan yang mudah dilakukan, karena efektivitas seorang pemimpin diukur dari kinerja dan pertumbuhan organisasi yang dipimpinnya serta kepuasan guru terhadap

pemimpinnya. Kepemimpinan kepala sekolah sangat berperan bagi pengelolaan sekolah yang baik.

Menurut Kepala UPT TK dan SD Kecamatan Tanjung Raja, secara umum kemampuan kepala sekolah sudah baik akan tetapi masih terdapat beberapa guru yang menganggap bahwa Kepala Sekolah adalah segalanya dalam sekolah. Anggapan tersebut menimbulkan jarak antar kepala sekolah dengan guru dan membentuk suasana kerja yang kurang harmonis. Hal tersebut di atas sesuai dengan pernyataan bahwa masih terdapat kepala sekolah yang dinilai otoriter dan tidak menjunjung tinggi kode etik sebagai pengajar sekolah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap guru di SD Negeri Kecamatan Tanjung Raja, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa saat ini kepuasan kerja guru masih kurang maksimal. Menurut informasi dari guru, faktor penyebabnya antara lain kepemimpinan kepala sekolah yang kurang percaya kepada guru dalam menjalankan tugas, sehingga membentuk pola pikir guru hanya sebagai pelaksana kerja. Guru sebagai pelaksana kerja, hanya menjalankan program yang sudah ditentukan kepala sekolah. Kurangnya tanggung jawab yang diberikan, guru merasa kurang puas terhadap kinerjanya sehingga semua program dijalankan sekedar menjalankan perintah kepala sekolah. Tentunya hal ini akan berdampak pada kurang maksimalnya guru dalam bekerja.

Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tanjung Raja yang kepuasan kerjanya kurang baik dapat dilihat pula dari perilakunya yang sering meninggalkan pekerjaan tanpa izin mengajar, mengajar tidak terencana, malas, dan sering mengeluh sehingga guru kurang bersemangat dalam bekerja. Terdapat pula guru yang bertingkah laku kurang sopan seperti merokok dan menggunakan *handphone* saat melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Hal tersebut

memberi tauladan jelek bagi siswa, akan tetapi kepala sekolah cenderung membebaskan tanpa ada teguran atau sanksi terhadap guru tersebut. Kepala sekolah yang jarang membiasakan hidup disiplin dan teratur kepada guru untuk bertingkah laku dan memberikan sanksi yang tegas.

Guru terlihat kurang termotivasi untuk berprestasi. Guru lebih ditekankan sebagai pengajar saja yang bertugas mengajar kemudian mendapat gaji/honor tanpa mempedulikan segi-segi pendidikan lainnya seperti penyediaan sarana prasarana yang layak pakai, pengadaan bimbingan dan pembinaan secara berkala, serta pemberian informasi untuk pengembangan prestasi terkini.

Seorang guru juga menghadapi permasalahan-permasalahan dalam menjalankan pekerjaannya sebagai seorang pendidik. Rendahnya gaji guru terutama gaji guru honorer sangat mempengaruhi kepuasan kerjanya karena harapan dan imbalan yang disediakan tidak sesuai dengan beban tugas yang diemban. Jarak tempuh antara rumah dan tempat kerja yang jauh tidak sesuai dengan besarnya gaji yang didapatkan oleh guru. Banyaknya aksi unjuk rasa yang dilakukan guru untuk menuntut kenaikan gaji menunjukkan bahwa masih adanya ketidakpuasan guru terhadap gaji yang didapatkan. Hal tersebut seperti halnya yang dilakukan oleh Persatuan Guru Republik Indonesia Gunungkidul yang mengadakan aksi damai dengan tujuan memperjuangan gaji guru honorer yang tidak sesuai dengan pengorbanan yang diberikan. Rendahnya gaji guru membuat banyak guru terpaksa mengajar di beberapa sekolah dan memberi kursus. Akibatnya kualitas mengajar para guru terus menurun.

Kecamatan Tanjung Raja merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Ogan Ilir dengan orientasi pemenuhan wajib belajar sembilan tahun. Sekolah Dasar di Kecamatan Tanjung Raja terdiri dari 25 Sekolah Dasar

Negeri dengan tenaga guru berjumlah 309 untuk melaksanakan KBM. Letak geografis Kecamatan Tanjung Raja berada di daerah lintas timur yang tersebar sehingga jarak antar sekolah jauh. Kepala sekolah sebagai pemimpin di tingkat sekolah perlu memberikan motivasi kepada guru dalam mengajar walau berada di daerah pedesaan untuk meningkatkan kepuasan kerja guru.

Kepala sekolah dalam lingkup sistem sekolah memiliki peran yang utama sehingga memiliki berbagai macam tipe kepemimpinan yang berbeda-beda. Berbagai macam tipe kepemimpinan kepala sekolah tersebut memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan sekolah sehingga mempunyai peran aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan salah satunya melalui peningkatan kepuasan kerja guru. Berpijak pada kenyataan yang ada tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Ketersediaan Sarana dan Prasarana terhadap Kepuasan Kerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Tanjung Raja.

KAJIAN TEORI

Kepuasan kerja erat kaitannya dengan perasaan seseorang. Menurut Hasibuan (213:202), kepuasan kerja adalah sikap emosional yang menyenangkan dan mencintai pekerjaannya. Sikap ini dicerminkan oleh moral kerja, kedisiplinan, dan prestasi kerja. Kepuasan kerja dinikmati dalam pekerjaan, luar pekerjaan, dan kombinasi dalam dan luar pekerjaan. Kepuasan kerja dalam pekerjaan merupakan kepuasan kerja yang dinikmati dalam pekerjaan dengan memperoleh pujian hasil kerja, penempatan, perlakuan, peralatan dan suasana lingkungan kerja yang baik. Kepuasan di luar pekerjaan adalah kepuasan kerja yang dinikmati di luar pekerjaan dengan besarnya balas jasa yang diterima dapat memenuhi kebutuhan hidup. Sedangkan kepuasan dalam dan luar pekerjaan

dicerminkan melalui kombinasi balas jasa dengan pelaksanaan pekerjaan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sutrisno (2011:74), *pertama* kepuasan kerja adalah suatu reaksi emosional yang kompleks akibat dari dorongan, keinginan, tuntutan dan harapan karyawan sehingga timbul perasaan senang, puas ataupun tidak puas. *Kedua*, kepuasan kerja adalah suatu sikap karyawan terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan situasi kerja, kerja sama antar karyawan, imbalan yang diterima dalam kerja dan hal-hal yang menyangkut faktor fisik dan psikologis. Seseorang yang tingkat kepuasan kerjanya tinggi menunjukkan sikap positif terhadap kerja.

Sedangkan Handoko (2011: 75), menyatakan bahwa kepuasan kerja adalah keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan bagi para karyawan memandang pekerjaan mereka. Kepuasan kerja mencerminkan perasaan seseorang terhadap pekerjaannya yang ditunjukkan melalui sikap positif karyawan terhadap pekerjaan dan segala sesuatu yang dihadapi di lingkungan pekerjaannya. Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat Sondang (2016: 295), yang menyatakan bahwa kepuasan kerja merupakan suatu cara pandang baik positif maupun negatif tentang pekerjaannya.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kepuasan kerja adalah sikap emosional karyawan terhadap pekerjaannya baik yang menyenangkan maupun tidak menyenangkan.

Kepemimpinan dapat juga diartikan sebagai kegiatan mempengaruhi orang-orang agar mereka mau bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan fungsi kepemimpinan yang dikemukakan oleh Sondang (2016: 48-73), lima fungsi kepemimpinan yaitu a) Pimpinan sebagai Penentu Arah, 2) Pimpinan sebagai Wakil dan Juru Bicara Organisasi, 3) Pimpinan sebagai Komunikator yang Efektif, 4) Pemimpin sebagai Mediator, dan 5) Pemimpin selaku

Integrator. Hal ini dijelaskan berikut ini. Pimpinan sebagai penentu arah, arah yang hendak ditempuh oleh organisasi tertuang dalam strategi dan taktik yang disusun dan dijalankan oleh organisasi yang bersangkutan. Perumus dan penentu strategi dan taktik tersebut adalah pimpinan organisasi. Keseluruhan keputusan yang diambil baik pada kategori strategik, taktis, teknis atau operasional oleh pemimpin, kesemuanya tergolong pada penentu arah dari perjalanan yang hendak ditempuh oleh organisasi; Pimpinan sebagai Wakil dan Juru Bicara Organisasi, pimpinan puncak organisasi adalah wakil dan juru bicara resmi organisasi dalam hubungan dengan berbagai pihak di luar organisasi. Sebagai wakil dan juru bicara resmi organisasi, fungsi pimpinan tidak terbatas pada pemeliharaan hubungan baik saja, tetapi harus membuahkan perolehan dukungan dalam usaha pencapaian tujuan dan berbagai sasarannya; Pimpinan sebagai Komunikator yang Efektif, fungsi pimpinan yang bersifat hakiki adalah berkomunikasi secara efektif. Pemeliharaan hubungan baik ke luar maupun ke dalam dilakukan melalui proses komunikasi baik lisan maupun tulisan. Berbagai kategori keputusan yang diambil disampaikan kepada pelaksana melalui jalur komunikasi dalam organisasi. Interaksi antara atasan dengan bawahan, antara sesama pejabat pimpinan, antara petugas pelaksanaan kegiatan terjadi serasi berkat adanya komunikasi yang efektif; Pemimpin sebagai Mediator, pemimpin sebagai mediator difokuskan pada penyelesaian situasi konflik yang mungkin timbul dalam suatu organisasi, tanpa mengurangi pentingnya situasi konflik yang mungkin timbul. Kemampuan menjalankan fungsi kepemimpinan selaku mediator yang rasional, objektif, dan netral merupakan salah satu indikator efektivitas kepemimpinan seseorang; Pemimpin selaku Integrator, setiap pemimpin terlepas dari jabatannya dalam organisasi sesungguhnya adalah integrator. Adanya pembagian tugas, sistem alokasi daya,

dana dan tenaga serta diperlukannya spesialisasi pengetahuan dan keterampilan dapat menimbulkan sikap, perilaku dan tindakan yang terkotak-kotak, sehingga perlu adanya integrator agar tidak berlangsung terus menerus. Hanya pemimpin yang berada di atas semua anggota yang memungkinkan menjalankan peran integratif yang didasarkan pada pendekatan holistik. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi pemimpin adalah sebagai penentu arah, wakil dan juru bicara organisasi, komunikator yang efektif, mediator, dan integrator.

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta media pengajaran. Adapun prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah (Qomar, 2007: 170-171). Jika prasarana ini dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar-mengajar seperti taman sekolah untuk mengajarkan biologi atau halaman sekolah menjadi lapangan olahraga, maka komponen tersebut berubah posisi menjadi sarana pendidikan. Ketika prasarana difungsikan sebagai sarana, berarti prasarana tersebut menjadi komponen dasar. Akan tetapi, jika prasarana berdiri sendiri atau terpisah, berarti posisinya menjadi penunjang terhadap sarana Manajemen sarana dan prasarana adalah kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan/material bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Manajemen sarana dan prasarana dibutuhkan untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar (Rohmat, 2012: 26).

Manajemen sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai kegiatan menata, mulai dari merencanakan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan dan penyaluran, pendayagunaan, pemeliharaan, penginventarisan dan penghapusan serta penataan lahan, bangunan,

perlengkapan, dan perabot sekolah serta tepat guna dan tepat asaran (Sobri, 2009: 61).

Sarana dan prasarana merupakan segala bentuk peralatan dan fasilitas yang terdapat di sekolah untuk dapat dimanfaatkan dalam segala kegiatan proses belajar mengajar sehingga tercapai tujuan utama dalam penelitian. Keberadaan sarana dan prasarana merupakan faktor penting penunjang keberhasilan belajar, tanpa adanya sarana dan prasarana pendukung maka sulit bagi pengajar untuk dapat mengimplementasikan materi pelajaran menjadi sebuah gambaran yang riil (Sobri, 2009: 62).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian kuantitatif untuk melihat pengaruh secara parsial antara variabel-variabel yang ada (Sugiyono, 2014: 25). Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam (Sugiyono, 2014: 26). Variabel penelitian kuantitatif yang diuji dalam penelitian ini terdiri dari perilaku kepemimpinan kepala sekolah (X_1) terhadap terhadap kepuasan kerja guru (Y), ketersediaan sarpras (X_2) terhadap kepuasan kerja guru (Y). sedangkan pengujian hipotesis secara bersama-sama (simultan) yaitu perilaku kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan ketersediaan sarpras (X_2) terhadap kepuasan kerja guru (Y), kemudian seluruh data yang diperoleh diproses dan diolah dengan suatu analisa kuantitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kepuasan Kerja

Kepemimpinan Kepala Sekolah yang diperoleh dari hasil penelitian berupa penyebaran angket kepada responden sebanyak 86 orang guru di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten

Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan. Angket tersebut terdiri dari 20 item yang telah divalidasi sebelumnya.

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru di Sekolah Dasar Negeri di Tanjung Raja. Pada analisis deskriptif, skor rata-rata kepemimpinan kepala sekolah dari pernyataan butir item nomor satu yaitu Kepala sekolah menjadi pemegang kekuasaan tertinggi di sekolah, sampai dengan pernyataan butir item nomor dua puluh yaitu Kepala Sekolah menuntut guru membuat rencana dan pembelajaran yang baik serta secepat mungkin, diperoleh hasil rata-rata 3,96 atau 79,20% responden yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah termasuk kategori baik. Jadi secara keseluruhan indikator kepemimpinan kepala sekolah berada pada kategori baik, yaitu berada pada interval 3,40 - 4,19 (modifikasi Sudjana, 2015: 32). Untuk analisis inferensial menunjukkan hasil bahwa secara parsial variabel kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan kerja guru dimana dari hasil uji parsial (uji t) signifikansi t bernilai 0,004. Hal ini berarti bahwa kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan peranannya sudah terlaksana dengan baik atau sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Kartono (2015: 3), yang menjelaskan bahwa kepala sekolah sangat berperan dalam pengelolaan sekolah yang baik, yang meliputi kemampuan untuk menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, dan mempengaruhi bawahan dalam memperbaiki kelompok maupun budayanya. Dengan kepemimpinan kepala sekolah yang baik tentunya dapat menciptakan kondisi-kondisi yang memungkinkan bagi lahirnya iklim kerja dan hubungan antar manusia yang harmonis dan kondusif. Selain itu, dengan kepemimpinan kepala sekolah yang baik,

dapat mempermudah pencapaian mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Tanjung Raja dan juga merupakan kekuatan dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri Kecamatan Tanjung Raja. Hal ini sejalan dengan pendapat Muhaimin (2009: 3) bahwa kepala sekolah adalah salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan pendidikan menuju keberhasilan sekolah. Senada dengan pendapat Darmadi (2018: 3), kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu Mulyasa (2016: 1) menjelaskan bahwa kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan, yang harus bertanggung jawab terhadap maju mundurnya sekolah yang dipimpinya.

Sementara Cahyono (2017: 13) menyatakan bahwa kepala sekolah adalah jabatan yang memadukan kepemimpinan (*leader*), manajerial (*manager*) dan supervisor (*supervisor*). Di dukung pula oleh Wahjosumidjo (2011: 432) yang mengatakan bahwa manajemen kepala sekolah merupakan suatu tindakan dalam melakukan tugas dan fungsinya dalam organisasi yang dimiliki oleh pimpinan. Kristiawan, dkk (2017: 15) berpendapat kepala sekolah adalah orang yang memimpin sebuah lembaga pendidikan atau sekolah dan menggerakkan, mempengaruhi serta mendorong semua pihak yang terlibat dalam lembaga tersebut untuk mencapai tujuan bersama.

Kepala Sekolah atau administrator adalah pemegang peranan tertinggi dalam sebuah lembaga sekolah. Kepala sekolah yang berhasil, yaitu tercapainya tujuan sekolah, serta tujuan dari para individu yang ada di dalam lingkungan sekolah, harus memahami dan menguasai peranan organisasi dan hubungan kerja sama antara individu.

Pengaruh Ketersediaan Sarana dan Prasarana terhadap Kepuasan Kerja Guru

Data Ketersediaan Sarana dan Prasarana yang diperoleh dari hasil penelitian berupa penyebaran angket kepada responden sebanyak 58 orang guru di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan. Angket tersebut terdiri dari 20 item yang telah divalidasi sebelumnya.

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis untuk mengetahui pengaruh ketersediaan sarana dan prasarana terhadap kepuasan kerja guru di Sekolah Dasar Negeri Tanjung Raja. Dari hasil jawaban angket responden baik pada pernyataan item nomor satu yang menyatakan Semua ruang di sekolah telah dilengkapi dengan sarana dan prasarana, sampai pernyataan item nomor dua puluh yang menyatakan Penggunaan sarana dan prasarana berdampak pada pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan, diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,10 yang berada pada kategori baik. Secara keseluruhan indikator ketersediaan sarana dan prasarana berada pada kategori baik, yaitu berada pada interval 3,40 - 4,19, (modifikasi Sudjana, 2015: 32). Artinya ketersediaan sarana dan prasarana yang digunakan guru-guru SD Negeri Kecamatan Tanjung Raja saat ini sudah berada pada kategori baik atau sudah tepat dan sesuai dengan tujuan serta fungsi (kegunaan) dari penggunaan sarana dan prasarana, yaitu sebagai pembawa informasi (pesan atau isi pelajaran) dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas, yang dapat membuat peserta didik lebih mudah memahami ataupun mengerti materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik (guru), Sehingga dapat mencapai keberhasilan belajar peserta didik, karena dengan penggunaan media yang tepat oleh guru akan mempengaruhi hasil belajar siswa yang bersangkutan. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamdani (2011: 243) yang menyatakan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana merupakan media yang membawa

pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran. Sama halnya dengan pendapat Mais (2016: 9), bahwa media pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran sebagai penyalur pesan antara guru dan siswa agar tujuan pengajaran tercapai. Selain itu Wibawanto (2017: 6), menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan media kreatif yang digunakan dalam memberikan materi pelajaran kepada anak didik sehingga proses belajar mengajar lebih efektif, efisien dan menyenangkan. Sedangkan Yaumi (2018: 6-7) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah semua bentuk fisik yang digunakan pendidik untuk penyajian pesan dengan memfasilitas peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Selain itu dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat, tentunya akan membuat peserta didik lebih bersemangat, lebih menyenangkan, dan lebih kodusif dalam menerima materi pelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumiharsono dan Hasanah (2018: 15) bahwa di samping menyenangkan media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman dan memenuhi kebutuhan perorangan. Begitu juga dengan pendapat Guslinda dan Kurnia (2018: 1), penggunaan media diharapkan akan menumbuhkan dampak positif, seperti munculnya proses pembelajaran yang kondusif, terjadinya umpan balik dalam proses belajar mengajar sehingga mencapai hasil yang optimal. Di samping itu dengan pemanfaatan media dalam pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan berpengaruh secara psikologis kepada siswa (Juliantara, 2009: 34).

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru bertindak mengajar dikelas dengan tujuan untuk mengajarkan siswa, siswa bertindak belajar, artinya mengalami proses dan meningkatkan kemampuan mental siswa itu sendiri. Dengan berakhirnya proses belajar

mengajar tersebut siswa akan memperoleh hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa secara parsial ketersediaan sarana dan prasarana memiliki pengaruh yang signifikan dengan Kepuasan Kerja guru di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir, dimana hasil uji parsial (uji t) signifikansi t bernilai 0,004.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurcahyo (2016), hasil penelitian menunjukkan bahwa: sarana dan prasarana aplikasi android memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Selanjutnya, penelitian oleh Prasetya (2009), yang membuktikan terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran dengan pendekatan Chemo-Edutainment terhadap hasil belajar siswa.

Kajian penelitian yang relevan menunjukkan bahwa hasil penelitian ini sejalan dan berdasarkan analisis data dapat dikatakan bahwa untuk variabel sarana dan prasarana (X_2) terdapat pengaruh terhadap kepuasan kerja guru (Y) di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Tanjung Raja.

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Ketersediaan Sarana dan Prasarana terhadap Kepuasan Kerja Guru

Kepemimpinan Kepala Sekolah dan ketersediaan sarana dan prasarana merupakan variabel bebas dan kepuasan kerja guru merupakan variabel terikat. Variabel bebas dan terikat ini, dilakukan pengumpulan data menggunakan angket sebanyak 20 item. Data yang terkumpul, selanjutnya dianalisis. Pada hipotesis ketiga ini merupakan hipotesis simultan yaitu terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan ketersediaan sarana dan prasarana terhadap kepuasan kerja guru di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Tanjung Raja.

Analisis data dengan menggunakan rumus regresi linier berganda atau biasa disebut dengan uji-F, hasil analisis

menunjukkan bahwa nilai F hitung adalah 17,786. Sedangkan nilai dari signifikan F bernilai 0,000, dimana nilai tersebut kurang dari nilai ketepatan $\alpha = 0,1$ ($P_v < \alpha$), Berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1), dan Ketersediaan Sarana dan Prasarana (X_2) terhadap Kepuasan Kerja Guru (Y).

Berdasarkan hasil analisis tersebut bahwa tipe kepemimpinan masing-masing mempunyai efek bagi kelangsungan kepuasan kerja guru. Kepala sekolah yang menerapkan tipe demokratis cenderung membuat guru merasa dihargai dan diperhatikan dengan sering meminta pendapat para guru atau bahkan melibatkan para guru dalam menentukan kebijakan sekolah. Dalam hasil analisis data yang diperoleh peneliti tipe kepemimpinan demokratis ini mempunyai pengaruh paling besar terhadap kepuasan guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul yaitu sebesar 45,76%. Siagian (2016: 40), menjelaskan bahwa baik dikalangan ilmuan maupun praktis bersepakat bahwa tipe kepemimpinan demokratis adalah paling ideal dan paling didambakan. Pemimpin yang demokratis tidak selalu pemimpin yang paling efektif dalam kehidupan organisasi, adakalanya dalam bertindak dan mengambil keputusan terjadi keterlambatan sebagai konsisten keterlibatan para bawahan dalam proses pengambilan keputusan. Pemimpin demokratis tetap dipandang sebagai pemimpin yang terbaik karena kelebihanannya mengalahkan kekurangannya.

Tipe kepemimpinan yang bebas biasa membentuk guru untuk dapat bertanggung jawab terhadap kepercayaan kepala sekolah karena dalam tipe ini seorang pemimpin memberikan kebijakan penuh kepada bawahan tanpa mau ikut campur segala aktivitas kerja para bawahannya. Kelemahan dari tipe ini adalah jika guru yang tidak mempunyai kesadaran akan tanggung jawab dan amanah

akan menyianyiakan kepercayaan ini bahkan bisa mengakibatkan guru menjadi lepas kontrol karena adanya keacuhan dari pemimpin. Tipe kepemimpinan bebas dalam konteks pendidikan Indonesia sangat sulit untuk dilaksanakan karena keadaan pendidikan kita masih mengalami beberapa kendala mulai dari masalah pendanaan, sumber daya manusia dan kemandirian. Hadari Nawawi & M. Martini Hadari (2015: 99), menyatakan bahwa dengan kepemimpinan bebas akan berakibat suasana kebersamaan tidak tercipta, kegiatan menjadi tidak terarah dan simpang siur wewenang tidak jelas dan tanggung jawab menjadi kacau, setiap anggota saling menunggu dan bahkan saling salah menyalahkan atau lempar-melempar jika dimintai pertanggungjawaban.

Tipe otoriter dapat menimbulkan dampak keterpaksaan dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Karena semakin dikekang atau dibatasinya aktivitas, guru akan semakin berani melawan dan bisa mengakibatkan hilangnya semangat untuk bekerja karena merasa tidak dipaksa padahal guru merupakan figur sentral dalam proses belajar mengajar. Kepuasan kerja tidak akan timbul dengan paksaan melainkan timbul dari dalam diri dan kesadaran. Nawawi & Hadari (2015: 96-98), menyatakan bahwa kepemimpinan otoriter akan mematikan kreativitas sehingga kehidupan kelompok berlangsung statis dan tidak berkembang dinamis, selain itu disiplin dan kepatuhan anggota bersifat palsu karena didasari rasa tertekan, takut dan ketegangan sehingga dinamakan kelompok dan organisasi berlangsung lamban.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan baik secara deskriptif maupun pengujian hipotesis dapat disimpulkan 1) kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap Kepuasan Kerja di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Tanjung Raja. Artinya, semakin maksimal

kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah, maka kepuasan kerja guru akan semakin maksimal pula; 2) ketersediaan Sarana dan Prasarana berpengaruh terhadap Kepuasan Kerja di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Kecamatan Tanjung Raja. Artinya, semakin baik ketersediaan sarana dan prasarana yang digunakan oleh guru di Sekolah Dasar Negeri Tanjung Raja, maka kepuasan kerja guru juga akan meningkat. Besarnya pengaruh ketersediaan sarana dan prasarana sangat ditentukan oleh kepuasan kerja guru; 3) kepemimpinan Kepala sekolah dan ketersediaan sarana dan prasarana berpengaruh secara bersama-sama terhadap kepuasan kerja di SD Negeri Kecamatan Tanjung Raja. Berarti jika hal ini yaitu antara kepemimpinan kepala sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana dan kepuasan kerja terus meningkat, dengan kepemimpinan yang baik dan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kemajuan zaman, maka tentu akan meningkatkan kepuasan kerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, S., Kesumawati, N., & Kristiawan, M. (2018). The Influence of the Transformational Leadership and Work Motivation on Teachers Performance. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(7).
- Bafadal. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cahyono, T. B. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitria, H. (2018). The Influence Of Organizational Culture And Trust Through The Teacher Performance In The Private Secondary School In Palembang. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(7).
- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan

- Penelitian Tindakan Kelas. *ABDIMAS UNWAHAS*, 4(1).
- Fitria, H., Mukhtar, M., & Akbar, M. (2017). The Effect of Organizational Structure And Leadership Style on Teacher Performance In Private Secondary School. *IJHCM (International Journal of Human Capital Management)*, 1(02), 101-112.
- Guslinda., & Kurnia, R. (2018). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Surabaya: CV. Jakad Publishing.
- Hadari, N., & Martini H. (2015). *Kepemimpinan yang Efektif*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Putaka Setia.
- Handoko. (2011) *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, BPFE, Yogyakarta.
- Hasanah, M. L., & Kristiawan, M. (2019). Supervisi Akademik dan Bagaimana Kinerja Guru. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 97-112.
- Hasibuan, M. S. P. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT.Gunung Agung.
- Juliantara. (2009). *Media pembelajaran: Arti, Posisi, Fungsi, Klasifikasi, dan Karakteristiknya*. dari <http://edukasi.kompasiana.com/>
- Jaja, S. (2015). *Supervision, Leadership, and Working Motivation to Teachers' Performance*. *International Journal of Managerial Studies and Research (IJMSR)*. Vol. 3.
- Khasanah, U., Kristiawan, M., & Tobari. (2019). The Implementation of Principals' Academic Supervision In Improving Teachers' Professionalism in the State Primary Schools. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 8(8).
- Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2018). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 3(2), 373-390.
- Mais, A. (2016). *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Jember Jawa Timur: CV. Pustaka Abadi.
- Mulyasa. (2016). *Menjadi kepala sekolah Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Murtiningsih, M., Kristiawan, M., & Lian, B. (2019). The Correlation Between Supervision of Headmaster and Interpersonal Communication With Work Ethos of the Teacher. *European Journal of Education Studies*.
- Nurchahyo, P. A. (2016). *Pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap hasil Belajar siswa mata pelajaran kelistrikan mesin dan konversi Energi di SMKN 2 Depok*. Tesis Universitas Negeri Yogyakarta: Tidak Dipublikasikan.
- Prasetya. (2015). *Tingkat Kepuasan Kerja Guru Pendidikan Jasmani terhadap Profesi Guru di SMP Negeri Se Kabupaten Cilacap*. Jurnal: Universitas Negeri Jakarta.
- Qomar, M. (2007). *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: Erlangga.
- Renata, R., Wardiah, D., & Kristiawan, M. (2018). The Influence of Headmaster's Supervision and Achievement Motivation on Effective Teachers. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(4).
- Rohmat. (2012). *Pilar Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Media Aksara.
- Sobri. (2009). *Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Sondang, P. S. (2016). *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. (2015). *Metoda Statistika*. Bandung: PT. Tarsito Bandung

- Sumiharsono, R., & Hasanah, H. (2018). *Media Pembelajaran*. Jember Jawa Timur: CV. Pustaka Abadi.
- Sutrisno, E. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Kencana Perdata Media Group.
- Sugiyono. (2014). *Statistika untuk Penelitian*. Jakarta: CV. Alfabeta.
- Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Wahjosumidjo. (2015). *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teori dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wibawanto, W. (2017). *Desain dan Pemrograman Multi Media Pembelajaran Interaktif*. Jember Jawa Timur: PT. Cerdas Ulet Kreatif.
- Yaumi, M. (2018). *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Yuliandri, J., & Kristiawan, M. (2017). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang*.